Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis (BOTANI)
Vol. 1 No. 2 Mei 2024
E-ISSN : 3046-5494 dan P-ISSN : 3046-5508, Hal 80-89
DOI : https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.47

Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Kopra di Negeri Mamala (Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)

Okke Oktaviyanti Siregar[1], Leunard O. Kakisina[2], Maisie T. F. Tuhumury[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Poka 97233, Kota Ambon, Maluku
Email Korespondensi : oktaviyantisiregar1@gmail.com, leunard_k@yahoo.com, mtftuhumury@gmail.com

Abstract : *It is necessary to know the strategy for developing the copra agroindustry in Mamala Village. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The analysis tool us is the SWOT matrix. The results of the research show that the strategy used is to locate the copra industry close to the farmers' location so that there is cooperation between the industry and local farmers and it makes it easier for farmers to sell coconuts to the industry because the distance is quite close. The copra quality is good so it creates demand. there is always copra on the market, the availability of capital to buy coconut raw materials so that there is always coconut raw material to be produced into copra, the industry has a skilled workforce so that the potential for long-term copra products is quite good, even though the equipment technology for processing copra is still simple does not affect the long-term potential of copra products, having a small number of workers does not hinder the copra production process so that there is always a demand for copra in the market, the influence of uncertain market prices does not affect the good quality of copra, the existence of climate change on copra production is minimized because the availability of skilled workers in processing copra, having a small number of workers does not affect market access in selling copra products.*

Key words: *Agroindustry, copra, development, strategy*

Abstrak : Perlu mengetahui strategi pengembangan agroindustri kopra yang berada di Negeri Mamala. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dipakai yaitu letak industri kopra yang berada dekat dengan lokasi petani sehingga terjalin adanya kerja sama antara industri dengan petani setempat serta mempermudah petani saat menjual kelapa ke industri karena jarak yang cukup dekat, Memiliki kualitas kopra yang baik sehingga membuat adanya permintaan kopra dipasar selalu ada, ketersediaan modal untuk membeli bahan baku kelapa sehingga membuat bahan baku kelapa selalu ada untuk diproduksi menjadi kopra, industri memiliki tenaga kerja yang terampil sehingga membuat potensi produk kopra untuk jangka panjang yang cukup bagus, walaupun teknologi peralatan untuk pengolahan kopra yang masih sederhana tidak mempengaruhi potensi jangka panjang produk kopra, memiliki jumlah pekerja yang masih kurang tidak menghambat proses produksi kopra sehingga membuat permintaan kopra dipasar selalu ada, adanya pengaruh harga pasar yang tidak menentu tidak mempengaruhi kualitas kopra yang baik, adanya perubahan iklim terhadap produksi kopra terminimalisir karena tersedianya tenaga kerja yang terampil dalam mengolah kopra, memiliki jumlah pekerja yang masih kurang tidak mempengaruhi akses pasar dalam penjualan produk kopra.

Kata kunci: Agroindustri, kopra, pengembangan, strategi

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis penting karena memiliki perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Kelapa yang merupakan tumbuhan asli Indonesia, sangat mudah ditemui di setiap sudut wilayah Indonesia terletak disepanjang garis khatulistiwa. Produksi perkebunan kelapa di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 18,72 ton, pada tahun 2021

Received April 30, 2024; Accepted Mei 28, 2024; Published Mei 31, 2024
** Okke Oktaviyanti Siregar, oktaviyantisiregar1@gmail.com*

mencapai 19,05 ton, pada tahun 2022 mencapai 19,38 ton, serta pada tahun 2023 19,71 (BPS, 2023).

Maluku merupakan satu provinsi yang menghasilkan buah kelapa di Indonesia dimana pada tahun 2021 Maluku mencapai produksi kelapa sebesar 106.70 ton. Penyumbang produksi kelapa salah satunya dari Maluku Tengah berada pada posisi pertama terbanyak. Dilansir dari data pusat statistik Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Maluku (2023) dapat dilihat pada luas lahan areal tanam di Maluku sebesar 102.709 Ha dan produksi mencapai 51.354.500 ton. Luasan lahan tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Maluku Tengah memiliki luas lahan areal tanam 44.295 Ha, dengan produksi kelapa sebesar 22.147.500 ton pertahun. Luasan wilayah Kabupaten Maluku Tengah luasan wilayah yang cukup besar, rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani dengan penghasilan masyarakat diperoleh dari penghasilan mengolah kelapa menjadi kopra (Sangadji *et al*., 2022).

Pengolahan kelapa menjadi kopra ini terjadi karena dilihat pada jumlah produksi kelapa di Kecamatan Leihitu mencapai 549.500 buah pertahun (BPS, 2023). Desa yang memiliki produksi kelapa di Kecamatan Leihitu yaitu Negeri Mamala. Jumlah petani yang ada di Negeri Mamala yaitu 1382 orang (Data monografi Negeri Mamala 2020) jumlah tersebut merupakan jumlah petani yang bukan saja dari petani kelapa saja tetapi merupakan petani campuran yang juga memiliki komoditi cengkeh, pala, serta coklat/kakao. Luas lahan yang di tanami oleh komoditi kelapa yaitu 100 Ha, dengan jumlah produksi per tahun yaitu sekitar 50.000 buah (BPS, 2023). Dengan jumlah sekian apabila musim panen tiba petani setempat selalu menjual hasil taninya di industri kopra Mamala serta petani tidak begitu kewalahan dalam menjual buah kelapa, karena terdapat satu industri pengolahan buah kelapa pada Negeri Mamala yaitu pengolahan buah kelapa menjadi salah satu produk setengah jadi yaitu kopra.

Kopra merupakan produk yang diolah dengan cara manual melalui proses pengeringan atau pengasaran, kopra juga termasuk salah satu produk olahan yang bisa menjadi bahan baku pembuatan minyak goreng, sabun, mentega serta juga produk kosmetik. Pembuatan produk kopra biasanya dilakukan melalui tiga proses tahapan yaitu pengambilan buah kelapa dari petani setelah itu buah kelapa dipisahkan kulit serta batok kelapa kemudian proses selanjutnya adalah pengeringan dan dalam tahap ini proses pengeringan buah kelapa dibagi menjadi dua tahap yaitu buah kelapa yang dikeringkan melalui proses pengasaran dan yang kedua buah kelapa dikeringkan melalui proses penjemuran.

Dengan adanya agroindustri ini dapat membuka peluang besar bagi para petani yang mempunyai kebun kelapa dikarenakan petani setempat bisa menjual kelapa dalam jumlah besar. Selain itu industri ini dapat membuka tenaga kerja bagi warga setempat khususnya

bapak-bapak untuk meningkatkan pendapatan. Agroindustri kopra Negeri Mamala memproduksi kopra setiap dua bulan sekali artinya industri ini membatasi produksi kelapa menjadi kopra karena kurangnya ketenaga kerja. Menurut hasil pra survei, industri ini hanya beranggota 5 orang pekerja sedangkan kelapa yang mau diolah menjadi kopra sebanyak 12.000 buah untuk setiap 2 bulan, buah kelapa sendiri ketika sudah dibelah menjadi dua bagian dan dibiarkan terlalu lama di ruangan terbuka maka buah kelapa tersebut tidak tahan lama serta mulai mengalami pembusukan.

Usaha dalam pengolahan kopra yang dilakukan oleh industri kopra Mamala memerlukan strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya, hal ini dapat meningkatkan keuntungan serta pengembangan usaha di masa yang akan datang. Sejauh ini belum ada strategi khusus yang digunakan industri kopra Mamala dalam pengembangan usahanya, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan industri kopra.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal serta strategi pengembangan pada usaha agroindustri kopra di negeri Mamala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah selama satu bulan. Negeri Mamala menjadi lokasi penelitian karena merupakan satu tempat yang menghasilkan produk kelapa yaitu kopra dan merupakan industri tunggal yang ada di Negeri Mamala.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada Agroindustri Kopra di Negeri Mamala. Sampel ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) meliputi petani kelapa, pedagang pengepul, ketua industri kopra, Dinas Pertanian serta staff Pemerintah Negeri Mamala.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta pengisian kuisioner langsung di lapangan dengan responden yang terkait dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maupun swasta terkait yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis matriks SWOT yang digunakan dalam proses pengembangan kopra. Sebelum merumuskan strategi, hal yang harus di perhatikan adalah

menganalisis lingkungan internal dan eksternal setelah itu baru dimasukan ke dalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Agroindustri Kopra Negeri Mamala

Terdapat 8 faktor strategis yang meliputi 4 kekuatan dan 4 kelemahan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Matriks internal factor evaluation (IFE) pada Agroindustri Kopra Mamala

No	Faktor Strenght (kekuatan)	Bobot %	Rating	Skor %
1.	Letak Industri Kopra Berada Dekat Dengan Lokasi Petani	0,136364	4	0,545455
2.	Kualitas kopra yang baik	0,121212	4	0,484848
3.	Ketersediaan modal	0,121212	3	0,363636
4.	Tersedianya tenaga kerja yang terampil	0,136364	4	0,545455
	Sub total	0,515152	15	1,939394
	Faktor Weakness (kelemahan)			
1.	Teknologi peralatan yang masih sederhana	0,121212	1	0,121212
2.	Jumlah pekerja yang masih kurang	0,136364	1	0,136364
3.	Lamanya proses produksi	0,106061	2	0,212121
4.	Bahan baku tidak tahan lama	0,121212	1	0,121212
	Sub Total	0,484849	5	0,590909
	Total	1,00	20	2,530303

Berdasarkan Tabel hasil analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) terdapat kekuatan serta kelemahan yang memperoleh sebesar 2,530303, terdiri dari 1,939394 kekuatan (*Strenghts*) dan 0,590909 kelemahan (*Weakness*). Secara internal upaya ini ditunjukan pada pengembangan agroindustri kopra di Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku tengah masih sangat baik untuk dikembangkan.

Identifikasi Faktor Eksternal Agroindustri Kopra Negeri Mamala

Terdapat 7 faktor strategis yang meliputi 4 faktor peluang dan 3 ancaman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Matriks external factor evaluation (EFE) pada Agroindustri Kopra Mamala

No.	Faktor Opportunity (peluang)	Bobot %	Rating	Skor %
1.	Permintaan kopra dipasar selalu ada	0,147541	4	0,590164
2.	Bahan baku buah kelapa yang selalu ada	0,147541	3	0,442623
3.	Kerja sama antara industri dengan petani setempat	0,147541	4	0,590164
4.	Potensi produk olahan kopra untuk jangka panjang yang masih bagus	0,131148	4	0,52459
	Sub total	0,573771	15	2,147541
	Faktor Threat (ancaman)			
1.	Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi kelapa menjadi kopra	0,131148	2	0,262295
2.	Akses pasar yang masih terbatas	0,147541	1	0,147541
3.	Harga kopra dipasar tidak menentu	0,147541	1	0,147541
	Sub Total	0,42623	4	0,557377
	Total	1,00	19	2,704918

Berdasarkan Tabel Hasil analsis EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) total nilai dari peluang dan ancaman didapat sebesar 2,704918 hasil dari 2,147541 total nilai peluang (*Opportunities*) dan 0,557377 total nilai untuk ancaman (*Threats*). Secara eksternal gambaran pengembangan agroindustri kopra pada Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dinilai usaha yang harus terus di kembangkan.

Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Kopra Negeri Mamala

Menurut Rangkuti (2016) matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menghitung faktor-faktor strategis dalam satu perusahaan. Strategi SO (kekuatan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi WT (kelemahan-ancaman).

Ketentuan alternatif strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Alternatif Strategi Matriks SWOT Agroindustri Kopra Negeri Mamala

	STRENGTHS (S) 1. Letak industri kopra berada dekat dengan lokasi petani 2. Kualitas kopra yang baik 3. Ketersediaan modal 4. Tersedianya tenaga kerja yang terampil	WEAKNESSES (W) 1. Teknologi peralatan yang masih sederhana 2. Jumlah pekerja yang masih kurang 3. Lamanya proses produksi 4. Bahan baku tidak tahan lama
OPPORTUNIES (O) 1. Permintaan kopra dipasar selalu ada	Strategi SO 1. Memperkuat hubungan antara	Strategi WO 1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja

2. Bahan baku buah kelapa yang selalu ada 3. Kerja sama antara industri dengan petani setempat 4. Potensi produk kopra untuk jangka panjang yang cukup bagus	distributor dengan pelanggan agar dapat meningkatkan pasar (S2,O1,O4) 2. Meningkatkan kemampuan manejemen agar lebih baik lagi untuk mempertahankan produk (S3,S4,O2,O3) 3. Meningkatkan jalinan kerja sama antara industri dengan petani agar tetap mendapatkan stok bahan baku (S1,O2,O3)	dalam mempertahankan proses produksi (W3,W4,O2,O4) 2. Meningkatkan teknologi peralatan dalam pengolahan untuk mempertahankan produksi (W1,O1,O4)
TREATHS (T) 1. Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi kopra 2. Akses pasar yang masih terbatas 3. Harga kopra dipasar tidak menentu	Strategi ST 1. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dalam proses produksi (S2,S4,T1,T3) 2. Memperluas jaringan dalam penjualan produk (S2,T2)	Strategi WT 1. Meningkatkan teknologi dalam pengasapan (W1,W3,W4,T1)

Berdasarkan tabel diatas analisis matrik SWOT perlu menerapkan beberapa strategi yang dapat dipakai untuk mendukung pengembang usaha kopra di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, adalah SWOT sebagai berikut:

Strategi S-O (Strengths – Opportunity)

1. Memperkuat hubungan antara distributor dan pelanggan agar dapat meningkatkan akses pasar

   Distributor dan pelanggan merupakan dua aspek yang sangat penting untuk memasarkan produk kopra, oleh sebab itu hubungan distributor dan pelanggan sangat penting untuk terus di terapkan serta di kembangkan karena sangat berpengaruh pada penjualan produk kopra
2. Meningkatkan kemampuan manejemen agar lebih baik lagi untuk mempertahankan produk

Peningkatan kemampuan manajemen harus dimiliki oleh pelaku usaha agar bisa memaksimalkan kelancaran dalam berusaha serta dapat berpengaruh dalam pengembangan agroindustri tersebut

3. Meningkatkan jalinan kerja sama antara industri dengan petani agar tetap mendaptkan stok bahan baku

Adanya jalinan kerja sama mempermudah pihak industri dalam memenuhi stok bahan baku, agar industri tidak mencari bahan baku di luar negeri mamala

Strategi W-O (Weakness – Opportunity)

1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam mempertahankan proses produksi
   Kualitas tenaga kerja merupakan hal yang perlu dilakukan agar mempercepat pengolahan bahan baku karena bahan baku buah kelapa tidak tahan lama serta proses pengolahan produk masih cukup lama karena semua pengolahan masih manual
2. Meningkatkan teknologi peralatan dalam pengolahan untuk mempertahankan produksi
   Peningkatan teknologi peralatan dalam pengolahan produk merupakan hal yang perlu dilakukan agar bisa memenuhi dan mempercepat proses permintaan yang ada di pasar

Strategi S-T (Strengths – Threath)

1. Meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dalam proses produksi
   Ketrampilan tenaga kerja merupakan hal yang mesti ada di semua perusahaan agar bisa menanggulangi ancaman dari luar yang bisa menghambat proses produksi produk
2. Memperluas jaringan dalam penjualan produk
   Jaringan penjualan perlu dilakukan agar dapat mempengaruhi income atau pendapatan apalagi pada industri yang memiliki kualitas produk yang baik dalam industri pengolahan kopra

Strategi W-T (Weaknes – Threath)

1. Meningkatkan teknologi dalam pengasapan
   Adanya teknologi dalam pengasapan dapat membantu industri dalam mengolah produk agar lebih cepat karena bukan saja bahan baku buah kelapa yang banyak dalam pengolahan tetapi bahan baku buah kelapa juga tidak tahan lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas terkait strategi pengembangan usaha agroindustri kopra di negeri mamala, kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel hasil analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) terdapat kekuatan serta kelemahan yang memperoleh sebesar 2,530303, terdiri dari 1,939394 kekuatan (*Strenghts*) dan 0,590909 kelemahan (*Weakness*). Secara internal upaya ini ditunjukan pada pengembangan agroindustri kopra di Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku tengah masih sangat baik untuk dikembangkan.

   Berdasarkan Tabel Hasil analsis EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) total nilai dari peluang dan ancaman didapat sebesar 2,704918 hasil dari 2,147541 total nilai peluang (*Opportunities*) dan 0,557377 total nilai untuk ancaman (*Threats*). Secara eksternal gambaran pengembangan agroindustri kopra pada Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dinilai usaha yang harus terus di kembangkan.
2. Perhitungan matrik SWOT dapat memberikan strategi yang lebih alternatif serta cocok dengan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada pengembangan industri kopra di negeri mamala kabupaten maluku tengah, kecamatan leihitu, yaitu S-O dengan skor 4,086935.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, I. Indrawijaya (1989). Peruabahan Dan Pengembangan Organisasi Sinar Baru Bandung, Bandung.

Amin, *Et Al* (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.

Anisa, Nurul. (2021).Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.

Anoraga, P (2007). Penghantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi, Jakarta: Rieneka Cipta.

Asnawi, N. (2018). Pengukuran usability aplikasi google classroom sebagai Elearning menggunakan USE questionnaire (studi kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). Research: Journal of Computer, Information System & Technology Management, 1(1), 17-21.

Austin, J.E. (1981). Agroindustrial Project Analysis. The Johns Hopkins University Press. London.

BPS, Badan Pusat Statistik. 2023. Maluku Tengah Dalam Angka. BPS Maluku.

Data Monografi Negeri Mamala, 2020.

David, Fried R (2008). Manajemen Strategi, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Iswarini, *et al* (2022). Strategi Pemasaran Usaha Kopra Putih Di Desa Manggar Raya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Khairunisya, A. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia dan Papua Nugini di Pasar Internasional Periode 2000-2020 (Doctoral dissertation, Universita Jambi).

Kurniawan., *et al* (2021). Strategi Pengembangan Usaha Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Kusnandar, *et al*, (2010). Pendugaan Umur Simpan Pinjam Produk Biskuit Dengan Metode Ekslarasi Berdasarkan Kadar Air Kintis.

Nursin., *et al* (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Paley., (2020). Strategi Pengembangan Agroindustri Produk Kelapa (Studi Kasus Ud Wootay *Coconut* Kabupaten Maluku Tengah).

Prastio, et al (2017). Analisis Saluran Pemasaran Kopra. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1), 91-94.

Rangkuti, Freddy (2009). Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integretet Marketing Communication. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.

Rangkuti, Freddy. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Cetakan ke-22. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rosidi, *et al* (2017). Analisis Kelembagaan Rantai Pasok Agroindustri Kopra (Studi Kasus Di Kabupaten Halmahera Timur)

Sangadji *et al*, (2022). Studi Kelayakan Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Saputra, *et al*, (2012). Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

Saragih. (2004). Agribisnis. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomis Berbasis Pertanian, Kumpulan pemikiran. PT Surveyor Indonesia. Jakarta

Soekartawi. (2000). Pengantar Agroindustri. Raja grapindo persada. Jakarta.

Suardana, W (2023). Strategi Pengembangan Pada Usaha Kopra Di Kecamatan Tomoni-Timur Kabupaten Luwu Timur.

Sutarti, T., & Irawan, E (2017). Kiat Sukses Hibah Pencitraan Pengembanga. Yokyakarta: CV. Budi Utama.

Tjiptono, F (2001). Strategi Pemasaran. Edisi 3. Yogyakarta: Andi.

Tunyluhulima, D (2023). Analisis Rantai Nilai Dan Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Kelapa Ud 'W' Di Kabupaten Maluku Tengah.

Vanni A. (2020). Potensi agroindustri petani di Provinsi Gorontalo kelapa. Pena persada. Jawa Tengah.

Wongkar., *et al* (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1.

Yuliningsih, 2013. "Strategi Pengembangan Agroindustri Pengolahan Mete di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri". Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.